



Produksi Video Microlearning di UPT SD Negeri 067098 Medan

(Microlearning Video Production at UPT SD Negeri 067098 Medan)

Triadi Sya'Dian ^{1*}, Muhammad Ali Mursid Alfatoni ², Tamama Alvin ³

¹⁻³ Universitas Potensi Utama, Indonesia

Email : triadisyardian@gmail.com *

Article History:

Received: November 13, 2024

Revised: November 27, 2024

Accepted: Desember 11, 2024

Online Available: Desember 18, 2024

Keywords: video, microlearning, learning method

Abstract: This study aims to produce a microlearning video product that can help teachers understand and learn good and correct teaching methods. Microlearning videos are chosen because of their ability to convey material concisely and effectively, making it easier for teachers to receive information quickly and accurately. The research method used is research and development (R&D) with a qualitative approach. The video production process includes several stages, namely material planning, scripting, shooting, video editing, and product evaluation. This research was conducted at UPT SD Negeri 067098 Medan. Based on the evaluation results, the resulting video was considered good and suitable for use for learning purposes. The results of the study indicate that the microlearning video produced can be an effective tool for teachers in understanding the concept of correct teaching methods. In addition, this video can also help improve the teaching skills of teachers at UPT SD Negeri 067098 Medan, as well as provide clear guidance in implementing effective teaching methods in the classroom.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk video microlearning yang dapat membantu para guru dalam memahami dan mempelajari metode mengajar yang baik dan benar. Video microlearning dipilih karena kemampuannya untuk menyampaikan materi secara ringkas dan efektif, sehingga memudahkan guru dalam menerima informasi secara cepat dan tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan pendekatan kualitatif. Proses produksi video meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan materi, pembuatan naskah, pengambilan gambar, penyuntingan video, dan evaluasi produk. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 067098 Medan. Berdasarkan hasil evaluasi, video yang dihasilkan dinilai baik dan layak digunakan untuk tujuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video microlearning yang diproduksi dapat menjadi alat yang efektif bagi guru dalam memahami konsep metode mengajar yang benar. Selain itu, video ini juga dapat membantu meningkatkan keterampilan mengajar para guru di UPT SD Negeri 067098 Medan, serta memberikan panduan yang jelas dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif di kelas.

Kata Kunci : video, microlearning, metode pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap pelatihan yang efektif bagi para guru di daerah-daerah tertentu. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran yang dapat menjangkau guru-guru di berbagai

daerah, termasuk yang berada di lokasi terpencil. UPT SD Negeri 067098 Medan dipilih sebagai lokasi produksi video microlearning karena sekolah ini memiliki akses yang memadai dan menjadi tempat yang tepat untuk melibatkan guru-guru dalam pengembangan video pembelajaran. Guru-guru yang terlibat dalam produksi video ini dipilih dengan tujuan untuk memberikan pelatihan tentang metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Fokus pengabdian ini adalah pada produksi video microlearning yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang baik dan benar. Video microlearning dipilih karena kemampuannya untuk menyampaikan materi secara ringkas dan efektif, memungkinkan para guru untuk belajar dengan cara yang fleksibel dan mudah dipahami (Boulos, Maramba, & Wheeler, 2006). Proses produksi video ini melibatkan guru-guru yang terpilih, yang akan berperan dalam merancang dan menyampaikan materi tentang teknik mengajar yang inovatif dan dapat diimplementasikan langsung di kelas mereka.

Penggunaan video microlearning dalam pengabdian ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang positif dalam praktik mengajar para guru yang terlibat. Dengan memahami teknik pengajaran yang lebih baik, para guru diharapkan dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar di sekolah masing-masing. Video ini juga memberikan akses yang lebih luas bagi guru-guru lain untuk mempelajari metode pengajaran yang lebih efektif, tanpa dibatasi oleh waktu atau tempat. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), pengembangan kompetensi guru adalah salah satu prioritas utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dan video pembelajaran berbasis teknologi merupakan salah satu solusi yang dapat menjangkau lebih banyak guru di berbagai daerah.

Literatur yang ada mendukung penggunaan teknologi pembelajaran dalam bentuk video, yang terbukti dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai metode pengajaran yang lebih baik (Price & Oliver, 2007). Sebagai tambahan, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan video microlearning dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan guru dalam proses pengajaran (Hattie, 2009), yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran siswa di sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

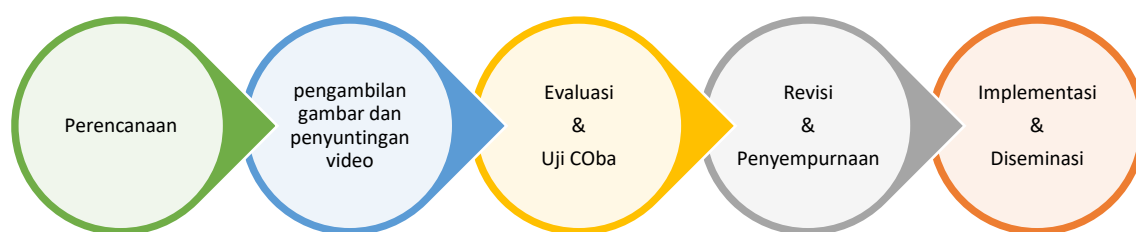
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) yang berfokus pada pengabdian masyarakat melalui produksi video microlearning untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif. Proses pengabdian ini melibatkan beberapa tahapan kegiatan yang dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif dari subyek pengabdian dan keberhasilan implementasi tujuan penelitian. Subyek pengabdian dalam penelitian ini adalah guru-guru SD yang dipilih untuk terlibat langsung dalam proses produksi video microlearning. Mereka dipilih berdasarkan kompetensi dan kemampuan untuk berperan dalam merancang dan menyampaikan materi yang relevan dengan metode pengajaran yang baik dan benar. Lokasi pengabdian ini adalah UPT SD Negeri 067098 Medan, yang dipilih sebagai tempat produksi video microlearning. UPT SD Negeri ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk pengambilan gambar dan produksi video. Selain itu, sekolah ini juga menjadi tempat untuk melakukan evaluasi dan pengujian awal terhadap efektivitas produk video.

Proses perencanaan pengabdian dimulai dengan melakukan diskusi dan koordinasi dengan pihak guru-guru yang terlibat berdasarkan materi serta skenario video microlearning. Subyek pengabdian (guru-guru) terlibat dalam pembuatan skenario video, penyusunan materi pembelajaran, serta penyampaian materi melalui video. Dalam hal ini, mereka tidak hanya berperan sebagai subyek yang menerima pelatihan, tetapi juga sebagai kontributor yang aktif dalam menciptakan materi yang akan disampaikan kepada guru-guru lainnya.

Strategi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan produk video yang relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman guru tentang metode pengajaran yang baik. Proses produksi melibatkan beberapa langkah utama, yaitu:

- a. Perencanaan dan Penentuan Materi: Tahap pertama dimulai dengan pertemuan antara tim pengabdian dan guru-guru yang terlibat untuk menentukan materi yang akan dibahas dalam video. Materi difokuskan pada teknik-teknik mengajar yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Pembuatan Skenario dan Naskah Video: Setelah materi ditentukan, guru-guru bekerja sama dalam pembuatan skenario dan naskah video yang akan digunakan dalam proses produksi. Hal ini juga melibatkan analisis konten agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Skenario dan naskah di disajikan ke dalam photo board.

- c. Produksi Video: Tahap produksi dimulai dengan pengambilan gambar dan penyuntingan video. Guru-guru yang terlibat diharapkan untuk berbicara langsung dalam video, berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang metode mengajar yang baik.
- d. Evaluasi dan Uji Coba Video: Setelah video selesai diproduksi, dilakukan evaluasi melalui uji coba kepada sekelompok guru untuk mendapatkan umpan balik. Umpan balik ini digunakan untuk melakukan revisi dan penyempurnaan video.
- e. Implementasi dan Diseminasi: Setelah video diperbaiki dan dianggap layak, video akan disebarkan kepada lebih banyak guru melalui platform yang mudah diakses, sehingga dapat dimanfaatkan oleh lebih banyak pihak di luar UPT SD Negeri 067098 Medan.



Gambar 1. Skema Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, diharapkan proses produksi video microlearning berjalan lancar dan menghasilkan produk yang efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar para guru. Proses evaluasi dan penyempurnaan video akan memastikan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran yang diharapkan .

3. HASIL

Perencanaan kegiatan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini memegang peranan yang sangat penting, karena segala sesuatunya akan ditentukan sejak awal untuk memastikan keberhasilan produksi video microlearning. Proses perencanaan ini dimulai dengan diskusi intensif antara tim pengabdian dan guru-guru yang terlibat di UPT SD Negeri 067098 Medan. Tujuan utama dari

tahap ini adalah untuk menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui video, dengan mempertimbangkan relevansi materi terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Price dan Oliver (2007), pengembangan kompetensi guru sangat bergantung pada keberadaan materi yang tidak hanya relevan tetapi juga mudah dipahami dan diaplikasikan. Dalam hal ini, video microlearning dipilih karena kemampuannya untuk menyampaikan materi secara singkat, padat, dan efektif, yang memungkinkan para guru untuk mempelajari konsep-konsep penting dalam waktu singkat tanpa mengorbankan kualitas informasi. Menurut Boulos et al. (2006), microlearning dapat mempercepat proses belajar karena struktur penyampaian materi yang terfokus dan terbagi dalam bagian-bagian kecil, yang mempermudah pemahaman dan penerapannya dalam praktik.

Proses perencanaan dimulai dengan identifikasi topik-topik yang akan dibahas dalam video. Para guru yang terlibat dalam penelitian ini berperan aktif dalam memilih materi yang relevan dengan tantangan pengajaran di kelas. Diskusi pertama kali dilakukan untuk memetakan topik-topik utama yang dibutuhkan, antara lain pengelolaan kelas, teknik komunikasi efektif dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta strategi pengajaran berbasis pengalaman. Topik-topik ini dipilih berdasarkan analisis kebutuhan yang melibatkan para guru untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat langsung diterapkan di lapangan.

Setelah materi ditentukan, langkah selanjutnya adalah penyusunan naskah dan skenario video yang dituangkan ke dalam bentuk photo board. Pada tahap ini, guru-guru yang terlibat berkolaborasi dalam pembuatan naskah, dengan memperhatikan karakteristik video microlearning yang mengutamakan penyampaian materi secara singkat namun efektif. Hal ini sesuai dengan rekomendasi dari Hattie (2009), yang menekankan pentingnya pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif guru dalam belajar serta penerapan metode pengajaran yang lebih baik. Skenario video dirancang dengan mengedepankan prinsip-prinsip storytelling yang menarik, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga memotivasi guru untuk segera menerapkannya di kelas.

Selanjutnya, dalam proses perencanaan ini juga dilakukan analisis terhadap setiap konten yang akan dimasukkan ke dalam video. Hal ini penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan metode pengajaran yang efektif. Setiap segmen video dirancang untuk memiliki tujuan yang jelas, serta dilengkapi

dengan contoh konkret yang dapat langsung dipraktikkan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dari Boulos et al. (2006) yang menyarankan agar materi microlearning dilengkapi dengan contoh aplikasi nyata yang dapat memperjelas konsep-konsep yang disampaikan.

1	10"	Presenter	 Tahap benahi implementasi pop up saat implementasi dan evaluasi disebutkan. POP Aktor Bu Lita dalam video 'Simulasi Merencanakan Peningkatan Layanan'	Pada tahap implementasi dan evaluasi, Bu Lita, Kepala Sekolah SD Cahaya Pagi, bersama warga sekolah akan menjalankan program peningkatan layanan yang telah direncanakan sebelumnya. Langsung saja kita lihat prosesnya!		 Evaluasi program bersama Pop up teks: Berit ruang warga sekolah untuk mengevaluasi program	Wakabid akademik: Salah satu masukan dari murid menyatakan kalau pilihan tugas sudah variatif. Tapi murid akan lebih senang kalau bisa pilih tugas yang mereka kerjakan, bukan dipilih guru. Ada tanggapan Ibu Bapak, tentang masukan ini?
2	20"	Adegan Setting Ruang kelas, murid duduk berkelompok	 Guru 1: Untuk tugas Bahasa Indonesia kali ini, Ibu sudah bagi kelompok ya. Setiap kelompok akan punya tugas yang berbeda, kelompok 1 membuat poster, kelompok 2 membuat diorama, kelompok 3 membuat video, dan kelompok 4 membuat komik. Ibu sebutkan anggota masing-masing kelompok, kalian langsung duduk bersama ya.  (dialog fade out, ganti musik latar)	 Berit ruang warga sekolah untuk mengevaluasi program  Guru 1: Jujur di kelas walaupun saya sudah siapkan beberapa jenis tugas yang berbeda, saya secara acak mengelompokkan murid dengan jumlah yang kurang lebih sama di setiap grup. Saya pernah minta murid yang pilih tugas. Eh, malah ada jenis tugas yang gak terpilih sama sekali. Terus jumlah tiap kelompok timpang. Saya kebetulan mengatur alur pembelajarannya agar lancar dan semua murid tetap bisa aktif berkontribusi.  Guru 2: Kalau saya kebalikannya, Bu. Ketika saya berikan pilihan tugas ke murid, mereka kelihatan kurang antusias dalam memilih. Bahkan sampai ada yang nyeletuk, tugasnya sulit-sulit sekali dan gak menarik.			
3	10"	Adegan Close up Murid 1 menoleh ke kiri dan kanan Setting Ruang kelas, murid duduk berkelompok					

Gambar 2. Skenario dan Naskah dalam bentuk photoboard

Pada tahap perencanaan ini, tim juga melakukan persiapan untuk tahap produksi, yang meliputi pemilihan lokasi pengambilan gambar, penjadwalan, serta penentuan peralatan yang dibutuhkan. UPT SD Negeri 067098 Medan dipilih sebagai lokasi produksi karena memiliki fasilitas yang mendukung, serta merupakan tempat yang familiar bagi para guru yang terlibat. Pemilihan lokasi yang tepat menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif selama proses pengambilan gambar (Price & Oliver, 2007).

Secara keseluruhan, tahap perencanaan dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara tim pengabdian dan para guru dalam merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan praktis mereka di lapangan. Keputusan-keputusan yang diambil selama tahap perencanaan ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan video microlearning yang akan diproduksi. Dengan melibatkan guru-guru dalam proses perencanaan, diharapkan video yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat bagi mereka, tetapi juga dapat digunakan oleh guru-guru lainnya yang menghadapi tantangan serupa di berbagai daerah.

Produksi

Tahap produksi dalam penelitian ini melibatkan proses pengambilan gambar dan penyuntingan video, yang bertujuan untuk menghasilkan video microlearning yang efektif dan berkualitas tinggi. Tahap ini adalah implementasi langsung dari skenario dan materi yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Proses produksi yang matang diperlukan untuk

memastikan bahwa hasil video dapat menyampaikan pesan secara jelas dan mudah dipahami oleh audiens.

a. Pengambilan Gambar

Proses pengambilan gambar dimulai dengan pemilihan lokasi yang sesuai. UPT SD Negeri 067098 Medan dipilih sebagai lokasi produksi karena memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pengambilan gambar, serta kenyamanan bagi para guru yang terlibat. Dalam pengambilan gambar, guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini berperan sebagai pembicara, yang membagikan pengalaman dan pengetahuan mereka mengenai teknik-teknik pengajaran yang baik dan efektif.



Gambar 3. Pengambilan gambar outdoor di UPT SD Negeri 067098

Pengambilan gambar dilakukan dengan pendekatan yang menekankan pada visual yang jelas dan mendukung pesan yang ingin disampaikan. Teknik pengambilan gambar yang digunakan termasuk close-up untuk menampilkan ekspresi wajah para guru, medium shot untuk menunjukkan interaksi dalam situasi kelas, dan wide shot untuk menggambarkan konteks ruang kelas secara keseluruhan.



Gambar 4. Pengambilan gambar indoor di UPT SD Negeri 067098

b. Penyuntingan Video

Setelah pengambilan gambar selesai, tahap berikutnya adalah penyuntingan video. Penyuntingan dilakukan untuk menyatukan semua footage yang telah diambil, menyusun narasi yang jelas, dan menghapus bagian-bagian yang tidak relevan atau kurang berkualitas. Penyuntingan video juga melibatkan penambahan elemen-elemen grafis dan teks untuk memperjelas informasi yang disampaikan dan memudahkan pemahaman. Dalam konteks video microlearning, penyuntingan yang baik sangat penting untuk menjaga video tetap ringkas, jelas, dan fokus pada materi utama. Penyuntingan yang tepat dapat membantu meningkatkan efektivitas video dalam menyampaikan materi pendidikan. Penyuntingan juga melibatkan penyesuaian warna, pencahayaan, dan kualitas suara untuk memastikan bahwa hasil akhir video memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Penggunaan musik latar dan efek suara juga dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengganggu perhatian pemirsa dari pesan utama, melainkan memperkuat nuansa yang ingin disampaikan.



Gambar 5. Penyuntingan video

c. Evaluasi dan Revisi

Setelah video disunting, tahap selanjutnya adalah evaluasi dan revisi berdasarkan umpan balik dari sekelompok guru yang telah terlibat dalam produksi. Umpan balik ini sangat penting untuk mengetahui apakah video yang dihasilkan sudah sesuai dengan harapan dan dapat dengan mudah dipahami oleh para guru yang menjadi audiens utama. Proses revisi ini melibatkan penyesuaian akhir pada konten, audio, dan visual agar sesuai dengan standar yang ditetapkan pada tahap perencanaan. Evaluasi video ini dilakukan untuk memastikan bahwa video microlearning yang dihasilkan dapat membantu guru dalam memahami metode

pengajaran yang lebih baik dan dapat diterapkan dengan efektif di kelas. Umpan balik dari para guru yang terlibat sangat penting untuk memastikan relevansi dan kualitas materi yang disampaikan.



Gambar 4. FGD video microlearning yang diadakan di ruang pertemuan Gedung B Universitas Potensi Utama

Implementasi & Disemasi

Setelah melalui tahap produksi yang melibatkan perencanaan materi, pengambilan gambar, dan penyuntingan video, tahap berikutnya adalah implementasi dan diseminasi produk video microlearning kepada target audiens yang lebih luas. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa video yang telah dihasilkan dapat diakses oleh para guru di UPT SD Negeri 067098 Medan dan di sekolah-sekolah lain yang membutuhkan pelatihan mengenai metode pengajaran yang efektif. Implementasi video microlearning dilakukan dengan menyebarkan video kepada guru-guru yang terlibat dalam pengembangan serta guru-guru lain yang menjadi sasaran pembelajaran. Efektivitas pengajaran dapat ditingkatkan melalui penerapan teknologi pembelajaran yang mudah diakses oleh peserta didik atau tenaga pengajar. Oleh karena itu, video yang dihasilkan disebarakan melalui platform digital yang umum digunakan oleh guru-guru, seperti Google Drive, YouTube, atau Learning Management System (LMS) yang sudah ada di sekolah. Dalam implementasi video ini, guru-guru diberikan panduan penggunaan video,

serta instruksi tentang bagaimana memanfaatkan materi dalam video untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Di samping itu, guru-guru juga diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik tentang video yang telah mereka tonton, guna mengevaluasi sejauh mana video tersebut membantu mereka dalam memahami dan mengaplikasikan teknik-teknik mengajar yang lebih baik.

Proses diseminasi video dilakukan dengan menyebarluaskan video kepada lebih banyak guru di luar UPT SD Negeri 067098 Medan. Diseminasi bertujuan untuk memastikan bahwa lebih banyak guru di berbagai daerah, termasuk yang berada di daerah terpencil, dapat memanfaatkan video tersebut untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya. Salah satu strategi yang digunakan untuk diseminasi adalah melalui media sosial dan platform berbagi video seperti YouTube, yang memiliki akses yang luas dan dapat dijangkau oleh banyak orang, termasuk guru-guru dari berbagai wilayah. Diseminasi juga melibatkan distribusi video melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan atau lembaga pendidikan lainnya yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Diseminasi yang tepat dapat memastikan bahwa video yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada satu kelompok kecil, tetapi dapat bermanfaat bagi banyak guru di berbagai sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Price dan Oliver (2007) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran dalam bentuk video tidak hanya memberikan manfaat bagi pengembangan individu, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional di tingkat yang lebih luas. Sebagai bagian dari diseminasi, video juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pelatihan atau workshop untuk guru. Dengan cara ini, video microlearning tidak hanya menjadi alat yang bersifat pasif, tetapi juga dapat memfasilitasi interaksi dan diskusi antar guru mengenai penerapan metode pengajaran yang efektif di kelas.

4. DISKUSI

Penggunaan teknologi pembelajaran berbasis video memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan fleksibel, sehingga dapat menjangkau guru-guru di berbagai daerah, bahkan yang berada di lokasi terpencil. Melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian dan pengembangan (R&D), proses produksi video microlearning ini melibatkan para guru secara aktif, dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Dengan melibatkan para guru dalam pembuatan materi dan naskah video, pengabdian ini tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga memberdayakan mereka untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait teknik-teknik pengajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan

bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara signifikan (Hattie, 2009).

Temuan Teoritis utama terkait teknologi, khususnya video microlearning, dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya untuk siswa, tetapi juga untuk para guru. Dalam konteks ini, temuan menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan video sebagai alat pembelajaran, para guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang metode mengajar yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Para guru yang terlibat dalam produksi video tidak hanya memperoleh keterampilan mengajar yang lebih baik, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan dengan guru lainnya melalui video yang telah diproduksi. Proses ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, di mana para guru saling berbagi pengalaman dan ide-ide baru yang dapat diterapkan di kelas mereka.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan produk video microlearning yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang baik dan benar. Berdasarkan hasil evaluasi, video yang diproduksi dinilai efektif dalam memberikan informasi yang ringkas dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan teknik mengajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa video microlearning dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi para guru, khususnya di UPT SD Negeri 067098 Medan, untuk memperbaiki keterampilan mengajar mereka. Proses produksi video yang melibatkan perencanaan materi, pembuatan skenario, pengambilan gambar, penyuntingan, serta evaluasi produk, memastikan bahwa video yang dihasilkan berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, diseminasi video melalui platform digital yang mudah diakses memperluas jangkauan dan manfaat video ini bagi lebih banyak guru, baik di dalam maupun di luar UPT SD Negeri 067098 Medan.

Penggunaan video sebagai sarana pembelajaran fleksibel terbukti efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru. Dengan memberikan akses yang mudah dan fleksibel kepada para guru untuk mempelajari metode pengajaran yang lebih baik, video microlearning ini diharapkan dapat mendorong perbaikan dalam praktik mengajar yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya evaluasi dan umpan balik sebagai langkah untuk terus meningkatkan

kualitas produk video agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, pengembangan lebih lanjut dari video microlearning ini dapat mencakup topik-topik lainnya yang relevan dengan kebutuhan pengajaran di berbagai bidang pendidikan. Penggunaan teknologi pembelajaran semacam ini berpotensi untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., & Nadila, A. (2022). Strategi Kreatif Proses Produksi Program Acara Lentera Upu. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 5(2), 188-197.
- Anderson, C. L., & Petch-Hogan, B. (2001). The impact of technology use in special education field experience on preservice teachers' perceived technology expertise. *Journal of Special Education Technology*, 16(3), 27-44.
- Boulos, M. N. K., Maramba, I., & Wheeler, S. (2006). Wikis, blogs and podcasts: a new generation of Web-based tools for virtual collaborative clinical practice and education. *BMC medical education*, 6, 1-8.
- Buchem, I., & Hamelmann, H. (2010). Microlearning: a strategy for ongoing professional development. *eLearning Papers*, 21(7), 1-15.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42.
- Clark, R. E. (Ed.). (2001). *Learning from media: Arguments, analysis, and evidence*. IAP.
- Hattie, J. (2008). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. routledge.
- Kebudayaan, K. P. (2020). Rencana strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024.
- Price, S., & Oliver, M. (2007). A framework for conceptualising the impact of technology on teaching and learning. *Journal of Educational Technology & Society*, 10(1), 16-27.
- Sya'Dian, T., Purba, R., & Nazarruddin, N. (2023). Pembuatan Video Profile TK Kartika I-1 Medan Helvetia. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3), 217-225.